

PERUNDUNGAN YANG TERJADI DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Sarah Devi Manurung¹, Padrisan Jamba²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Putera Batam

email: pb200710024@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Bullying on social media, including the TikTok platform, has become a pressing issue in the modern digital context. This study aims to investigate the patterns and psychological impacts of bullying experienced by TikTok users, especially victims of bullying. Through a qualitative approach, data was collected through participant observation, content analysis, and interviews with victims of bullying. The findings show that the types of content that are vulnerable to bullying include content that highlights individual differences. The psychological impact of bullying includes stress, anxiety and depression, which affect the victim's online behavior and mental well-being. In conclusion, effective treatment of bullying on TikTok is necessary to create a safe and positive online environment for all users.

Keywords: *bullying, TikTok, social media, psychological impact, mental well-being.*

PENDAHULUAN

Perundungan atau biasa disebut sebagai cyberbullying merupakan fenomena yang telah menjadi salah satu dampak negatif dari perkembangan media sosial, termasuk platform TikTok. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja dan anak muda, sering menjadi tempat terjadinya perundungan secara online. Latar belakang utama dari perundungan di TikTok adalah akses yang mudah dan cepat terhadap konten pengguna lain, serta fitur-fitur interaktif seperti komentar dan direct message yang memungkinkan interaksi antar pengguna dengan cepat dan anonim. Selain itu, anonimitas yang ditawarkan oleh platform TikTok juga menjadi

faktor.

Selain itu, anonimitas yang ditawarkan oleh platform TikTok juga menjadi faktor yang memperkuat perundungan. Dalam banyak kasus, pengguna dapat dengan mudah membuat akun anonim dan menyebarkan komentar atau pesan yang tidak pantas tanpa takut akan konsekuensinya. Hal ini memperumit identifikasi pelaku dan menyulitkan korban untuk menghadapi atau melawan perundungan yang mereka alami.

Selain itu, faktor kepopuleran dan viralitas konten di TikTok juga berperan dalam meningkatkan risiko perundungan. Konten yang viral sering kali menjadi sasaran perhatian yang lebih besar, baik dalam hal pujian maupun kritik.

Sayangnya, kadang-kadang kritik tersebut dapat berubah menjadi perundungan yang merugikan secara emosional bagi pembuat konten tersebut.

Dengan demikian, latar belakang yang mencakup akses mudah, anonimitas, dan viralitas konten di TikTok telah menyebabkan platform ini menjadi salah satu tempat yang rentan terhadap perundungan online. Ini menekankan perlunya upaya bersama dari pihak platform, pengguna, dan masyarakat secara luas untuk mencegah dan mengatasi perundungan tersebut agar TikTok tetap menjadi lingkungan yang aman dan positif bagi semua penggunanya.

KAJIAN TEORI

2.1 Perundungan

Perundungan merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang melalui media sosial, termasuk TikTok. Para pelaku perundungan seringkali menggunakan berbagai cara untuk merendahkan, menghina, atau mengintimidasi korban mereka. Tindakan perundungan bisa berupa komentar negatif, meme atau konten yang merendahkan, atau bahkan ancaman fisik atau verbal. Hal ini dapat menyebabkan kerugian emosional, psikologis, dan bahkan fisik bagi korban, serta dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mental mereka.

Di TikTok, perundungan sering terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari komentar negatif di bawah video hingga penggunaan efek suara atau visual yang merendahkan. Dalam beberapa kasus, konten perundungan bahkan dapat menjadi viral, memperparah dampaknya pada korban dan menyebarkan pesan negatif kepada audiens yang lebih luas. Perundungan di TikTok juga sering kali bersifat anonim, mempersulit identifikasi pelaku dan memberikan mereka rasa kebebasan untuk melakukan tindakan tersebut tanpa takut terhadap

konsekuensinya.

Selain itu, perundungan di TikTok juga dapat menimbulkan tekanan sosial yang besar bagi korban, terutama jika mereka adalah pembuat konten atau tokoh yang terkenal. Tekanan untuk tampil sempurna atau meraih popularitas dapat membuat korban menjadi lebih rentan terhadap perundungan online. Dampaknya tidak hanya terasa secara individu, tetapi juga dapat mengganggu produktivitas, kesejahteraan mental, dan hubungan sosial korban. Oleh karena itu, penting bagi platform media sosial seperti TikTok untuk melakukan langkah-langkah yang efektif dalam mencegah dan menangani perundungan agar lingkungan online tetap aman dan positif bagi semua penggunanya.

2.2 Cyberbullying

Cyberbullying, atau perundungan daring, adalah bentuk perundungan yang terjadi melalui media digital, seperti platform TikTok. Hal ini sering terjadi dalam bentuk komentar negatif, pesan intimidasi, atau konten merendahkan yang disebarluaskan secara online. Cyberbullying dapat terjadi secara terus-menerus dan dapat mencakup berbagai tindakan yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengganggu korban secara emosional atau mental. Di TikTok, para pelaku cyberbullying seringkali menggunakan fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, atau efek suara dan visual untuk melakukan tindakan tersebut.

Salah satu karakteristik utama dari cyberbullying di TikTok adalah anonimitas. Para pelaku seringkali dapat menyembunyikan identitas mereka atau membuat akun palsu untuk menyebarkan konten perundungan tanpa takut terhadap konsekuensinya. Hal ini dapat membuat proses identifikasi dan penegakan hukum terhadap pelaku menjadi sulit, sehingga meningkatkan risiko dan

dampak dari perundungan tersebut. Anonimitas juga memberikan para pelaku rasa kebebasan untuk melakukan tindakan tersebut tanpa mempertimbangkan akibatnya.

Dampak dari cyberbullying di TikTok bisa sangat merugikan bagi korban. Mereka mungkin mengalami tekanan mental, kecemasan, depresi, dan bahkan mengalami isolasi sosial. Selain itu, jika konten perundungan menjadi viral, hal itu dapat memperparah dampaknya dan menyebabkan korban menjadi sasaran perhatian yang lebih besar, baik dalam hal pujian maupun kritik. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan cyberbullying merupakan tantangan penting bagi TikTok dan platform media sosial lainnya agar lingkungan online tetap aman, inklusif, dan positif bagi semua penggunanya.

2.3 Media Sosial

Media sosial, seperti TikTok, memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan digital masyarakat modern. Mereka berfungsi sebagai tempat untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun komunitas online. Namun, di samping manfaatnya, media sosial juga memiliki potensi untuk menjadi tempat terjadinya berbagai bentuk perundungan dan pelecehan, termasuk di TikTok. Ini disebabkan oleh sifatnya yang terbuka dan anonim, yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menyebarkan konten negatif atau melakukan tindakan perundungan tanpa takut terhadap konsekuensinya.

Salah satu tantangan dalam menghadapi perundungan di media sosial seperti TikTok adalah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua penggunanya. Hal ini melibatkan upaya dari pihak platform untuk mengimplementasikan kebijakan yang ketat terkait perilaku pengguna, serta meningkatkan alat dan

fitur untuk melaporkan dan menangani kasus perundungan dengan cepat dan efektif. Selain itu, pendidikan dan kesadaran masyarakat juga penting dalam membangun budaya online yang lebih positif dan mengedukasi pengguna tentang dampak negatif dari perundungan.

Di samping itu, kolaborasi antara platform media sosial, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah juga diperlukan untuk mengatasi perundungan di TikTok dan platform lainnya. Ini termasuk pembentukan kebijakan dan regulasi yang lebih ketat terkait perlindungan online, serta menyediakan sumber daya dan dukungan bagi korban perundungan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan dapat diciptakan lingkungan media sosial yang lebih aman, inklusif, dan mendukung bagi semua penggunanya.

2.4 TikTok

TikTok adalah platform media sosial yang telah menjadi fenomena global dalam beberapa tahun terakhir. Dengan fokus utama pada konten video pendek, TikTok telah berhasil menarik perhatian jutaan pengguna di seluruh dunia, terutama kalangan remaja dan anak muda. Meskipun TikTok menyediakan platform yang kreatif dan interaktif untuk berbagi konten, namun seperti platform media sosial lainnya, TikTok juga rentan terhadap berbagai masalah, termasuk perundungan.

Salah satu faktor yang membuat TikTok menjadi tempat yang rentan terhadap perundungan adalah fitur-fitur interaktif yang disediakan. Fitur komentar dan direct message memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan cepat dan mudah, yang pada gilirannya juga memungkinkan terjadinya perundungan secara online. Selain itu, algoritma TikTok yang mengedepankan konten yang kontroversial atau viral juga dapat memperkuat penyebaran konten perundungan.

Untuk mengatasi masalah perundungan, TikTok telah mengambil langkah-langkah seperti mengimplementasikan kebijakan komunitas yang ketat dan meningkatkan alat pelaporan dan penanganan kasus perundungan. Mereka juga berupaya meningkatkan kesadaran dan edukasi pengguna tentang pentingnya menghormati dan mendukung sesama dalam lingkungan online. Meskipun demikian, tantangan dalam mengatasi perundungan di TikTok tetap ada, dan diperlukan upaya terus-menerus dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan positif bagi semua penggunanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif mengenai perundungan yang terjadi di media sosial TikTok memerlukan pendekatan yang mendalam dan deskriptif untuk memahami secara menyeluruh tentang fenomena ini. Metode penelitian akan mencakup pengumpulan data melalui observasi partisipatif, analisis konten, dan wawancara dengan para korban perundungan serta pengguna aktif TikTok. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam lingkungan TikTok, sementara analisis konten akan membantu mengidentifikasi pola dan tren dalam konten perundungan. Wawancara dengan korban dan pengguna aktif akan memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mereka, motivasi pelaku, dan dampak perundungan secara emosional dan psikologis. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perundungan di TikTok, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pencegahan dan penanggulangan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola dan Karakteristik Perundungan di TikTok

Perundungan yang terjadi di TikTok memiliki pola dan karakteristik yang unik, mencakup berbagai jenis konten yang rentan menjadi sasaran perundungan serta dinamika interaksi antara pelaku dan korban dalam konteks platform ini. TikTok, dengan fokus utama pada video pendek, telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan remaja dan anak muda, namun juga menjadi tempat potensial bagi perundungan online.

Salah satu jenis konten yang rentan menjadi sasaran perundungan di TikTok adalah konten yang menonjolkan perbedaan individual, seperti penampilan fisik, suara, atau gaya berpakaian. Video-video yang menampilkan pengguna dalam situasi yang rentan, seperti percobaan makeup, menyanyi, atau menari, sering kali menjadi target bagi pelaku perundungan. Konten yang viral atau kontroversial juga cenderung menjadi sasaran, karena menarik perhatian yang lebih banyak dari pengguna TikTok lainnya.

Dalam konteks platform ini, interaksi antara pelaku dan korban perundungan dapat berlangsung melalui berbagai cara. Fitur komentar dan direct message memungkinkan pelaku untuk dengan mudah menyampaikan pesan negatif atau mengirim ancaman secara langsung kepada korban. Selain itu, reaksi atau tanggapan terhadap konten yang diposting juga dapat menjadi bentuk perundungan, baik dalam bentuk komentar yang merendahkan maupun pembuatan konten yang menghina korban.

Dinamika interaksi antara pelaku dan korban perundungan di TikTok juga dipengaruhi oleh respons dari pengguna lain dalam komunitas. Konten perundungan yang mendapat reaksi positif atau mendukung dari pengguna lain cenderung bertahan lebih lama dan bahkan dapat menjadi

viral, memperparah dampaknya pada korban. Di sisi lain, respons yang menentang atau menolak konten perundungan dapat membantu membatasi penyebarannya dan memberikan dukungan kepada korban.

Penting untuk dipahami bahwa perundungan di TikTok tidak hanya berdampak secara emosional bagi korban, tetapi juga dapat memiliki konsekuensi serius bagi kesejahteraan mental dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang pola dan karakteristik perundungan di TikTok serta dinamika interaksi antara pelaku dan korban adalah penting untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanggulangan yang lebih efektif dalam menjaga lingkungan online yang aman dan positif bagi semua penggunanya.

Dampak Psikologis Perundungan di TikTok

Perundungan yang dialami oleh pengguna TikTok, terutama korban perundungan, memiliki dampak psikologis dan emosional yang serius, memengaruhi perilaku online dan kesejahteraan mental mereka secara signifikan. Dampak ini tidak hanya terasa selama kejadian perundungan terjadi, tetapi juga dapat berlanjut dalam jangka waktu yang lebih panjang, bahkan setelah perundungan itu sendiri berakhir.

Salah satu dampak psikologis utama dari perundungan di TikTok adalah terganggunya kesejahteraan mental korban. Pengalaman merasa diintimidasi, direndahkan, atau dihina secara terus-menerus dapat menyebabkan korban mengalami stres, kecemasan, dan depresi. Perundungan online juga dapat merusak harga diri dan percaya diri korban, mengganggu citra diri mereka dan memperburuk masalah mental yang sudah ada sebelumnya.

Selain itu, perundungan di TikTok juga dapat memengaruhi perilaku online korban. Mereka

mungkin menjadi lebih hati-hati dalam berinteraksi di platform, mengurangi frekuensi atau intensitas aktivitas online mereka, atau bahkan memutuskan untuk menghentikan penggunaan TikTok sama sekali. Korban perundungan juga mungkin mengalami penurunan kepercayaan terhadap orang lain secara umum, menjadi lebih waspada dan curiga terhadap motif di balik interaksi online. Pengalaman perundungan di TikTok juga dapat memiliki dampak yang beragam terhadap hubungan sosial korban di dunia nyata. Mereka mungkin merasa terisolasi atau terasing dari teman-teman dan keluarga mereka, merasa kesulitan untuk membangun atau mempertahankan hubungan interpersonal yang sehat, atau bahkan mengalami penurunan prestasi akademik atau pekerjaan karena fokus yang terganggu.

Penting untuk diingat bahwa setiap pengalaman perundungan adalah unik dan dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Namun, secara keseluruhan, perundungan di TikTok dapat memiliki dampak yang serius dan merugikan bagi kesejahteraan mental korban. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengatasi perundungan secara efektif, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi korban agar mereka dapat pulih dan mengatasi dampak negatif yang mereka alami.

SIMPULAN

Dalam kesimpulannya, perundungan yang terjadi di media sosial TikTok memiliki dampak yang serius terhadap kesejahteraan mental dan emosional pengguna, khususnya korban perundungan. Dampak psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi dapat terjadi sebagai akibat dari pengalaman perundungan yang terus-menerus. Selain itu, perilaku online korban juga

dapat dipengaruhi, dengan mereka menjadi lebih hati-hati atau bahkan mengurangi interaksi online mereka. Pentingnya upaya pencegahan dan penanganan perundungan secara efektif di TikTok menjadi semakin jelas untuk menciptakan lingkungan online yang aman, inklusif, dan positif bagi semua pengguna. Dengan meningkatkan kesadaran, melaksanakan kebijakan yang ketat, dan memberikan dukungan kepada korban, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari perundungan dan memastikan pengalaman yang lebih positif bagi pengguna TikTok dan platform media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, K., Wardinasahira, P., Cintani, N. L., Nisrina, N. A., & Sholihatin, E. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 146-155.
- Dewi, A. S., & Istinabila, S. (2022). Pesan Cyberbullying Mom Shaming di Media Sosial TikTok. *Dialektika*, 9(2), 134-147.
- Khoironi, M., & Sari, S. D. (2021, August). Bentuk perundungan siber (cyberbullying) di kalangan remaja dalam media sosial tiktok: Tinjauan linguistik yuridis. In *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*.
- Maharani, D. Y. (2021). Perlindungan Hukum Atas Lagu Dalam Aplikasi Tiktok Dan Penggandaannya Dalam Media Sosial Lainnya. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 9(1), 55-67.
- Nurlatifah, J. S., Ubaidiah, L., Patmawati, P., Sahbani, S., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh Media Sosial "Tiktok" Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2116-2121.
- Putri, Y. M. A., Azahra, P. F., Sinaga, E. M., & Prawitri, A. L. (2023). Cyberbullying di media sosial tiktok terhadap remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Common*, 7(1), 33-44.
- Rahmanda, B., & Benuf, K. (2021). Perlindungan Hukum Hak Cipta Musik yang Diupload di Aplikasi Tiktok. *Law, Development and Justice Review*, 4(1), 29-44.
- Santika, N. P., & Krisnayana, R. (2022). Makna Cyberbullying dalam Media Sosial. *Dialog*, 7(1), 20-31.
- Sapitri, S. N., & Nurfatoni, S. (2022). Penentuan Upah Jasa Endorsement di Media Sosial Tiktok@ Aqilahjd dalam Perspektif Fiqh Ijarah. *Al-Muamalat*, 9(2), 54-61